

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

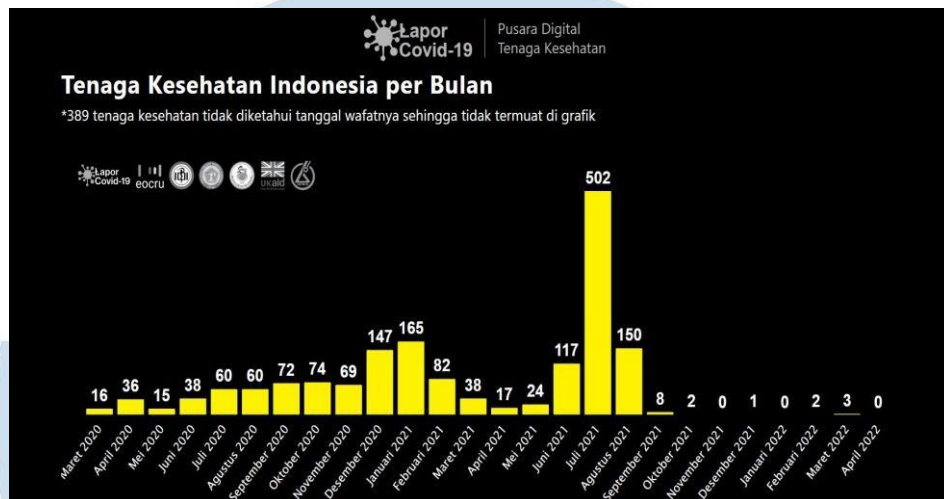
Di awal 2020, seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Setiap harinya, baik di media sosial, media daring, maupun di televisi sering kali melihat berita mengenai jumlah kasus Covid-19 yang terus meningkat. Covid-19 telah melanda Indonesia sejak 2020. Ketika WHO mengumumkan bahwa ada virus baru yang dinamakan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 pada saat itu, seluruh masyarakat di dunia merasa takut dan cemas. Menurut Peneliti Alvara *Research Center* Hasanuddin Ali, di era *new normal* persentase masyarakat yang merasa cemas tertular Covid-19 lebih banyak sebesar 60,5%. Sementara itu, persentase masyarakat yang sedikit cemas atau tidak cemas sebesar 37,7%. (Faisal, A., 2020 para. 1)

Berdasarkan data dari *Kompas.com* yang ditulis oleh Alam S.O (2021, para. 3), menjelaskan bahwa kasus pertama Covid-19 mengalami lonjakan pada 9 Mei 2020, dan kembali mengalami meningkat pada 9 Juli 2020 dengan mencapai 1.043 kasus. Puncak kasus tertinggi Covid-19 terjadi pada 22 Juli 2021 dengan jumlah kasus mencapai 49.509 kasus. Situasi dan kondisi Indonesia pun perlahan semakin membaik. Meski demikian, PPKM masih tetap diberlakukan hingga saat ini.

Mardika R. (2021) dalam berita *Kompastv.com*, menuliskan bahwa mulai dari awal pandemi sampai sekarang, tenaga kesehatan terus berjuang dan selalu berada di garda terdepan dalam menangani pasien Covid-19. Di tengah pandemi Covid-19 ini, tentu menjadi tantangan yang berat bagi para tenaga kesehatan. Menjadi garda terdepan dalam menangani Covid-19, membuat mereka rentan terpapar virus Corona.

Situs resmi *LaporCovid19* (2021) yang diambil dari berita *Kompas.com* oleh Sahara Wahyuni (2021), mencatat bahwa ada sebanyak 1.636 tenaga kesehatan di Indonesia meninggal akibat Covid-19.

Kematian tenaga kesehatan akibat Covid-19 ini paling banyak terjadi di bulan Juli 2021 dengan jumlah korban mencapai 502 orang.

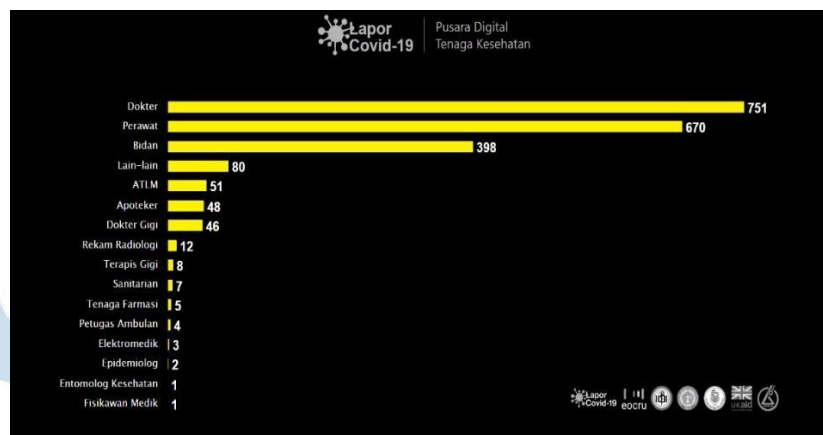


**Gambar 1.1** Jumlah nakes yang meninggal dari 2020-2022

Sumber: *LaporCovid19*

[Statistik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia \(laporcovid19.org\)](http://laporcovid19.org)

Sementara itu, jumlah tertinggi dari kasus kematian tenaga kesehatan Indonesia pada *update* 11 Juni 2022 adalah sebanyak 2087 orang, dengan kasus kematian tertinggi adalah dokter dengan jumlah 751 orang, perawat dengan jumlah 670 orang, dan bidan dengan jumlah 398 orang.

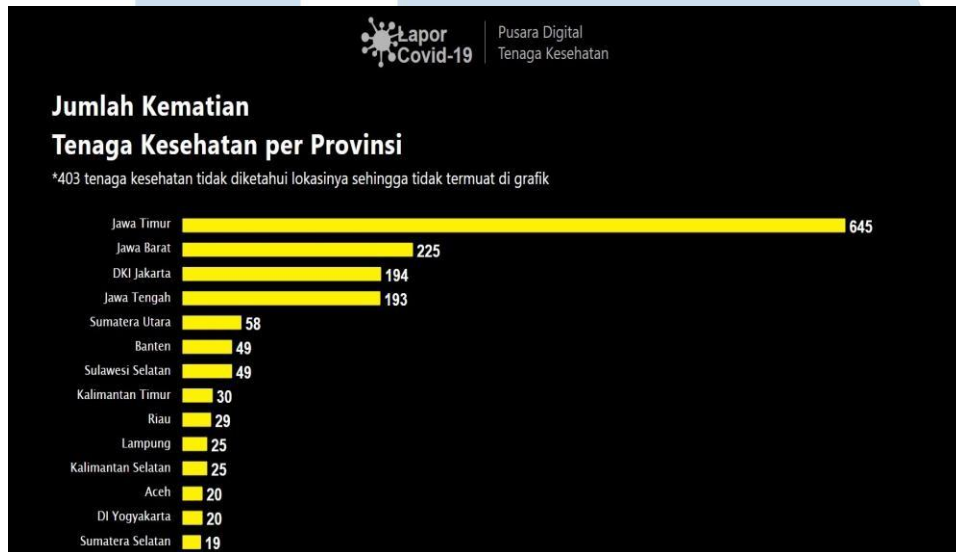


**Gambar 1.2** Jumlah kasus kematian tertinggi tenaga kesehatan

Sumber: *LaporCovid19*

[Statistik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia \(laporcovid19.org\)](http://laporcovid19.org)

Kemudian, jumlah kematian tenaga kesehatan per provinsi dengan kasus tertinggi adalah dari Jawa Timur sebanyak 645 orang. Lalu, Jawa Barat dengan jumlah 225 orang, DKI Jakarta dengan jumlah 194 orang, dan Jawa Tengah dengan jumlah 193 orang. Namun, sebanyak 403 tenaga kesehatan tidak diketahui lokasinya sehingga tidak dimuat dalam grafik.



**Gambar 1.3** Jumlah gugurnya tenaga kesehatan per provinsi

Sumber: *LaporCovid19*

[Statistik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia \(laporcovid19.org\)](http://laporcovid19.org)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Fadhil Hadju (2020), reporter dari *Kumparan.com*, menuliskan bahwa para tenaga kesehatan yang berada di RS. Aloe Saboe, Gorontalo, awalnya merasa tidak siap ketika menangani pasien Covid-19 pada saat itu, terutama menyangkut kondisi mental dan keluarga mereka. Kendala yang dialami oleh para tenaga kesehatan itu diantaranya kekurangan fasilitas untuk menampung pasien Covid-19 sehingga membludak. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya alat pelindung diri (APD) dan masker sehingga mereka terpaksa harus menggunakannya berulang kali, bahkan mencucinya.

Tak hanya berita dari *Kumparan.com* saja, *Detik.com* pada 24 Maret 2020 juga mengangkat berita yang sama terkait kisah tenaga kesehatan yang menangani pasien Covid-19. Salah satu tenaga kesehatan yang bernama Fitri (bukan nama sebenarnya). Dalam berita tersebut, dituliskan bahwa selama Fitri bertugas, ia selalu menggunakan APD dan merasa pengap yang luar biasa. Fitri juga bercerita bahwa dirinya diwajibkan untuk mandi setelah kontak dengan pasien Covid-19 sebanyak dua hingga tiga kali.

Berdasarkan data dari *BBC News Indonesia* pada 19 April 2020, salah satu tenaga kesehatan bernama Joedson Alves di Inggris, mengatakan bahwa yang berada di garda terdepan lebih berisiko tinggi terinfeksi virus Covid-19. Ia juga mengatakan bahwa dirinya merasa khawatir akan menularkan virus tersebut kepada keluarganya. Tak hanya Joedson, seorang perawat ICU di Seattle, Amerika Serikat, yang bernama Sara Gering juga merasakan hal yang sama. Dirinya juga khawatir akan membawa infeksi virus ke rumah.

Dari ketiga berita di atas yang membahas kisah tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 dan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis memutuskan untuk mengambil tema mengenai Covid-19 dengan sasaran utama yakni tenaga kesehatan. Penulis ingin menghadirkan kilas balik bagaimana perjuangan tenaga kesehatan ketika berada di garda terdepan dalam menangani Covid-19 pada saat itu. Oleh karena itu, penulis membuat karya ini dalam bentuk *audio reporting* dengan format *storytelling*.

## 1.2. Tujuan Karya

Tujuan yang ingin penulis capai dalam pembuatan karya ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat menghasilkan karya jurnalistik dalam bentuk *audio reporting* dengan format *storytelling*.
- 2) Dapat menghasilkan karya siniar yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pandemi Covid-19 itu masih ada, dan ada cerita yang terungkap dari siniar ini.
- 3) Dapat menghasilkan karya siniar berdurasi satu jam dan mengunggahnya ke Spotify.

## 1.3. Kegunaan Karya

Adapun kegunaan dari pembuatan karya ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan bentuk liputan yang menarik dan dapat diakses melalui ponsel.
- 2) Masyarakat dapat mendapatkan informasi tentang perjuangan tenaga kesehatan dalam menangani Covid-19 pada awal-awal pandemi.

